

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan penghayatan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau rytme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Musik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *musike* yang berasal dari kalimat *muse-muse* yang berarti Sembilan dewa-dewa yang ada dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani Kuno mempunyai arti keindahan yang terjadi karena kemurahan hati dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat.¹ Ditegaskan juga oleh Phytagoras bahwa musik adalah akal budi manusia yang membentuk teori-teori sehingga jadilah musik dan bukan hanya sekedar hadiah dari dewa-dewi.² Musik ada di semua budaya, dulu dan sekarang, dan berubah tergantung waktu dan tempat. Karena semua orang di seluruh dunia, bahkan kelompok suku yang paling kecilpun memiliki beberapa bentuk music sehingga disimpulkan bahwa musik sudah ada pada zaman nenek moyang manusia sebelum menyebar ke seluruh dunia.

¹Sela Wisyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni* (Jakarta: Balai Pustaka Persero, 2012) 1.

²Prenika Yuniar, *Sejarah Musik sebagai Dasar Pengetahuan dalam Pembelajaran Teori Musik*, Jurnal Musik dan Pendidikan Musik Vol 3 no 2 hal 142.

Perkembangan musik dalam sejarah dimulai pada zaman Mesir yang diketahui karena penemuan peninggalan alat-alat musik seperti harpa dalam berbagai bentuk, seruling maupun genda yang dapat ditemukan pada makam-makam yang megah yang bertuliskan tentang sejarah atau riwayat kehidupan keluarga yang bahkan menuliskan tentang peranan penting musik dalam kehidupan manusia seperti mengiringi tari-tarian ratapan pada kematian dan juga jamuan-jamuan makan.³ Tidak berbeda jauh dengan penggunaan musik pada zaman Mesir, pada zaman Yunani dan zaman sebelum agama Islam, musik juga sudah berkembang dan digunakan dalam mengiringi berbagai kegiatan manusia seperti pemanggilan dewa-dewa dan juga dalam penyembahan kepada dewa-dewa.

Dalam perkembangannya sampai zaman sekarang ini, musik semakin memiliki ruang dalam kehidupan manusia. Musik bisa kita temukan di mana saja karena perkembangannya yang sangat cepat karena didukung oleh perkembangan teknologi seperti adanya media sosial yang menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk dapat menikmati musik. Adapun beberapa genre musik yang sering kita jumpai saat ini ialah musik klasik, musik pop atau populer, musik jazz, musik blues, musik funk, musik rock dan metal, musik reggae, musik hip-hop atau rap, musik tradisional, musik

³ Prier, Karl-Edmund, *Sejarah Musik* Terjemahan 1 (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi).

country, dan musik dangdut.⁴ Jenis-jenis musik ini sering kali dijumpai yang bahkan sejak dari dulu sudah ada dan semakin berkembang contohnya musik country yang banyak berkembang pada budaya orang barat yang berkembang hingga masuk kedalam Indonesia dan menjadi salah satu musik yang sering didengarkan pada saat ini.

Secara umum pada masa kini musik lebih banyak berfungsi sebagai media hiburan yang diciptakan dengan semakin rupa menggunakan iringan alat-alat musik yang juga semakin canggih dan dengan bantuan alat-alat lain seperti kamera dan mikrofon untuk merekam bahkan membagikan kepada semua orang. Namun pada kenyataannya musik memiliki banyak fungsi yang tergantung dari tujuan musik itu diciptakan. Misalnya musik yang berfungsi untuk alat berkomunikasi, selagi kita mengetahui bahwa fungsi dari musik itu ialah untuk menyampaikan sesuatu, walaupun kita tidak mengetahui seberapa jelas apa, bagaimana, dan untuk siapakah pesan tersebut. Tetapi dari penciptanya musik yang diciptakan itu dapat digunakan untuk berkomunikasi.⁵ Seperti untuk mengungkapkan isi hati dan juga menyampaikan rasa cinta akan sesuatu hal.

Hal yang sama dapat dijumpai dalam ibadah Umat Kristiani. Musik dalam ibadah umat Kristiani merupakan media komunikasi dengan Tuhan melalui nyanyian sebagai ungkapan keimanan kepada Tuhan, dan juga

⁴ Wikipedia "Genre musik - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas" (diakses 18 April 2024)

⁵ Universitas Negeri Jakarta, repository.unj.ac.id/1249/6/BAB II.pdf, (diakses 18 April 2024.)

media komunikasi dengan sesama umat dalam melaksanakan persekutuan bersama jemaat, sehingga dapat dikatakan bahwa orang Kristen tidak dapat terpisahkan dari kegiatan bernyanyi dan memuji Tuhan.⁶

Arkeolog membuktikan bahwa musik sudah ada pada zaman raja Daud, bahkan lebih awal lagi. Dalam penggalian kuburan beberapa orang Mesir kuno ditemukan beberapa jenis alat-alat musik. Sebuah kuburan berisi semacam harpa yang berumur ribuan tahun sebelum zaman Daud. Kecintaan Daud pada musik dikisahkan dalam 1 Samuel 16:17,18, 23. Ketentuan bermusik pada Bait Suci bermula dari masa raja Daud. Seperti kisah Daud diterima di halaman istana Saul. Dikisahkan bahwa Daud pandai memainkan kecapi dan sanggup menenangkan jiwa Saul (1 Samuel 16:17).⁷

Musik gereja adalah salah satu unsur penting pada peribadahan umat Kristiani. Musik gereja umumnya diciptakan bersumber dari kesaksian Alkitab, tradisi atau ajaran gereja tertentu, dan pengalaman iman orang percaya. Musik merupakan unsur penting dalam tradisi peribadahan umat Kristiani. Namun, tidak semua musik bisa menjadi musik yang dapat digunakan dalam peribadahan Kristen. Ada lagu yang memiliki tujuan hiburan, dan ada lagu yang tujuannya permohonan kepada Tuhan. Menurut

⁶Khairul Ulam, *"Makna Musik Gereja terhadap Regiliusitas Jemaat Umat Kristen" Studi Atas Gereja Ekklesia kalibata Timur Jakarta Selatan* (Disertasi, Jakarta 2019).

⁷Resa Junias, Niomey Selen S. Onibalab, Sofia Margareta, "Musik menurut Alkitab dan Implikasinya dalam ibadah Kristen" *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no 2 (2021) 131.

Pier dan Widyawan, perbedaan ini terletak dalam cara orang menciptakan dan yang menyanyikan lagu tersebut, selain juga di dalam syairnya. Namun, tidak ada tangga nada, ritme, harmoni, alat pengiring, bahasa atau tempat yang dikhususkan untuk lagu sakral atau lagu profan.⁸

Salah satu yang menjadi pembeda antara nyanyian jemaat pada umumnya terdapat pada bahasa dan unsur musik serta melodi dan ritme dalam lagu tersebut. Salah satunya dalam buku Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik yang dimiliki oleh Gereja Toraja yang isi nyanyian tersebut tidak hanya bersumber dari Alkitab atau ajaran teologis kekristenan saja melainkan juga dari ungkapan-ungkapan dalam konteks budaya Toraja. Dalam Sidang Sinode Am Gereja Toraja yang menyatakan bahwa salah satu alternatif nyanyian dalam ibadah Gereja Toraja ialah Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik atau NJNE.⁹ Menurut Pdt. Tiku Rari, Nyanyian nuansa Etnik adalah nyanyian yang digubah berdasarkan musik etnik terutama mengenai tangga nadanya yang umumnya pentatonik (tangga nada yang tersusun dari 5 nada), genrenya, karakter dan sebagainya.¹⁰

Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik merupakan hasil karya sekelompok komponis warga Gereja Toraja yang menggubah nyanyian-nyanyia melalui lokakarya yang kemudian dalam Sidang Sinode Am Gereja Toraja

⁸ Karl Edmund Prier and Paul Widyawan, *Roda Musik Liturgi: Panduan Untuk Para Petugas Musik Liturgi* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011), 19.

⁹Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja “tentang Nyanyian Jemaat di Gereja Toraja - lagu-gereja” lagu gereja toraja pkj toraja | njne” (diakses 5 8 april 2024).

¹⁰ Tiku Rari’ “Pelatihan Pemimpin Pujian” Wawancara oleh penulis 2022.

dinyatakan sebagai nyanyian pelengkap dalam ibadah jemaat yang tidak bertentangan dengan Pengakuan Gereja Toraja.¹¹

Dari sejumlah nyanyian yang ada dalam NJNE, alah satu yang paling menarik perhatian bagi penulis ialah NJNE nomor 104 *Pa' PoraianNa tu dadi*. Nyanyian ini digolongkan dalam tematis rumpun ibadah penghiburan atau ibadah pelepasan jenazah dalam Gereja Toraja. Dalam liturgi Gereja Toraja nyanyian ini selalu dinyanyikan sesaat sebelum pemberangkatan jenazah menuju tempat peristirahatan terakhir atau kuburan yang dilagukan atau dinyanyikan dengan nuansa Etnik atau budaya toraja yang disebut sebagai *ma'badong* salah satu Jemaat yang selalu menggunakan nyanyian ini ialah Gereja Toraja jemaat Sion Pa'padanunan Klasis Tikala. *Ma' Badong* terdiri dari 2 kata yaitu *Ma'* dalam Bahasa Toraja memiliki arti yaitu melakukan dan *Badong* artinya sebuah tarian dan nyanyian yang berisi syair dukacita karena kehilangan salah seorang keluarga. Sehingga, *Ma' Badong* berarti kegiatan melakukan tarian dan nyanyian dukacita.¹²

Dalam nyanyian ini penulis memiliki ketertarikan mengenai nyanyian tersebut yang dilakukan dengan istilah *ma'badong to sarani* dimana lirik *ma'badaong* yang selama ini menceritakan tentang gambaran kehidupan seseorang yang akan dikuburkan¹³, dalam nyanyian ini

¹¹ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja tentang "Nyanyian Jemaat di Gereja Toraja - lagu-gereja toraja Pkj Toraja | Njne" (diakses 8 april 2024).

¹²Tradisi Ma' Badong : Nyanyian dan Tarian Sakral Suku Toraja (goodnewsfromindonesia) diakses 8 april 2024.).

syairnya mengandung kebesaran Allah terhadap makhluk hidup terutama manusia. Dalam jurnal yang dituliskan oleh Asri Melinda dan Stephani Intan M Siallagan, mengatakan bahwa nyanyian Jemaat Nuansa Etnik masih jarang digunakan karena kurangnya pengetahuan serta minat yang dimiliki oleh Jemaat.¹⁴ Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan mengapa di Jemaat Sion Pa'padanunan jemaat hanya sebatas menyanyikan saja tanpa mengetahui peranan dari sebuah lagu dalam tata ibadah.

Jemaat Sion Pa'padanunan memiliki kepercayaan bahwa Allah memiliki otoritas terhadap kehidupan manusia digambarkan dalam syair lagu tersebut, namun masih peranan yang belum diketahui atau dimaknai oleh anggota Jemaat yang menjadikan lagu ini sebatas sebagai kebiasaan untuk dinyanyikan atau karena selalu ada dalam tata ibadah penguburan. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk menganalisis nyanyian tersebut untuk mengenal lebih dalam lagi tentang makna serta peranan dari nyanyian tersebut bagi Jemaat Sion Pa'padanunan Klasis Tikala dalam ibadah pemakaman anggota jemaat. Menurut penulis hal ini sangat penting untuk diteliti karena pemahaman serta pendalam terhadap lirik atau syair lagu yang belum dipahami oleh anggota Jemaat Sion Pa'padanunan.

¹⁴ Asri Melinda, Stephani Intan M Siallagan, Analisis Penggunaan Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik dalam Ibadah di Gereja Toraja , Jurnal musik dan seni 2, 14.

B. Fokus Masalah

Dengan uraian tersebut maka penulis ingin mengkaji makna serta latar belakang nyanyian Jemaat Nuansa etnik nomor 104 yang berhubungan dengan pelepasan atau ibadah penguburan dalam Gereja Toraja yang sering kali bahkan menjadi lagu yang diwajibkan dalam tata ibadah di jemaat sion pa'padanunan sebagai lagu pengantar atau nyanyian pelepasan Jenasah. Maka dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut melalui skripsi yang berjudul "Kajian Teologis tentang Peran Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik nomor 104 dalam Ibadah Penguburan di Jemaat Sion Pa'padanuna Klasis Tikala".

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Kajian Teologis tentang peranan nyanyian jemaat nuansa etnik nomor 104 dalam Ibadah penguburan di Jemaat Sion Pa'padanunan Klasis Tikala?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui peranan serta menganalisis peranan Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik nomor 104 dalam ibadah penguburan di Jemaat Sion Pa'padanunan Klasis Tikala.

E. Manfaat Penelitian Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca maupun secara langsung yang terkait di dalam penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam setiap pembelajaran di IAKN Toraja terkhusus pada mata kuliah Musik Gerejawi dan Liturgika.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dilakukan supaya anggota jemaat Sion Pa'padanunan dapat mengimpilkasikan dalam kehidupan keseharian tentang peranan nyanyian NJNE no 104 dalam ibadah penguburan juga untuk membantu penulis mengetahui peranan NJNE 104 dalam ibadah penguburan.

F. Sistematika Penulisan

BABI : Bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi landasan teori pada bagian ini penulis menyajikan teori mengenai Tentang Peranan Nyanyian

Jemaat Nuanasa Etnik nomor 104 dalam Ibadah
Penguburan

BAB III : Berisi Kajian Teologis mengenai Tentang Peranan
Nyanyian Jemaat Nuanasa Etnik nomor 104 dalam
Ibadah Penguburan di Jemaat Sion Pa'padanunan Klasis
Tikala

BAB IV : Berisi Implikasi bagi Jemaat tempat penelitian

BAB V : Berisi Kesimpulan dan saran